



## Pengaruh Edukasi Gizi dengan Metode *Emotional Demonstration* terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makan Balita Gizi Kurang

Baiq Dewi Sukma Septiani<sup>1</sup>, Nurmaningsih<sup>1</sup>, Solatia Hairun Nisa<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Mataram, Indonesia

Email: dewisukma180989@gmail.com

### Article Info

Received: 4 Maret 2021

Accepted: 8 Maret 2021

**Abstrak:** Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 menyebutkan bahwa angka kejadian gizi kurang di Indonesia sebesar 17,7% dan urutan kedua tertinggi berada pada Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 29,5% dengan angka kejadian gizi kurang tertinggi terdapat pada Kabupaten Lombok Barat yaitu sebesar 30%. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan bagi balita serta menganggap semua makanan sama tanpa memperhatikan nilai gizi dari makanan yang diberikan menyebabkan anak mudah mengalami status gizi kurang. Berdasarkan fakta tersebut, edukasi dan kampanye tentang pentingnya kecukupan zat gizi bagi balita sangat penting untuk menyelesaikan masalah ini. Pendidikan kecukupan gizi juga perlu melibatkan unsur yang lebih luas lagi yakni keluarga, karena dominasi keluarga yang cukup tinggi dalam membentuk pola makan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi gizi metode *emotional demonstration* terhadap pengetahuan ibu terhadap pemberian makan balita gizi kurang. Jenis penelitian adalah *Open-Label Non Randomized Controlled Trial Design* dengan rancangan penelitian *Pre-Post with Control Design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 orang ibu balita gizi kurang dengan 27 orang sebagai kelompok perlakuan dan 27 orang sebagai kelompok kontrol. Lokasi penelitian dilakukan pada Desa Beleke Kabupaten Lombok Barat. Hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan pengetahuan ibu terhadap pola pemberian makan balita gizi kurang.

**Kata kunci:** Balita Gizi Kurang, Pengetahuan, Edukasi Gizi Metode *Emotional Demonstration*

**Citation:** Septiani, B. D. S., Nurmaningsih., & Nisa, S. H. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi dengan Metode *Emotional Demonstration* Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makan Balita Gizi Kurang. *Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 9-16.

### Pendahuluan

Balita adalah calon generasi penerus bangsa yang mampu menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas maka dari itu perlu disiapkan sejak dini (Susana et al., 2019). Masa kritis dari perkembangan dan pertumbuhan dalam siklus hidup manusia berada ketika masa anak di bawah umur lima tahun (balita). Masa ini juga disebut masa emas perkembangan otak dan fisik



yang paling pesat, oleh karena itu, baik buruknya status gizi pada balita ini dapat berdampak langsung pada pertumbuhan dan perkembangan kognitif dan psikomotoriknya (Getar & Rukminto, 2019).

Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 menyebutkan bahwa angka kejadian gizi kurang di Indonesia sebesar 17,7% dengan angka tertinggi kedua berada pada Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 29,5% (Kementerian Kesehatan, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Lombok Barat diketahui bahwa Kabupaten Lombok Barat menduduki urutan kedua tertinggi angka kejadian gizi kurang yaitu sebesar 30% (Dinas Kesehatan Lombok Barat, 2018).

Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan balita serta menganggap semua makanan sama tanpa memperhatikan nilai gizi dari makanan yang diberikan menyebabkan anak mudah mengalami status gizi kurang. Kebiasaan ibu dalam memberikan makanan yang tidak sehat dan tidak bervariasi sering kali berasal dari ketidaktahuan mereka mengenai kebutuhan gizi yang seharusnya ada pada makanan anak (Erni, 2019). Gangguan gizi yang sering terjadi biasanya disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu yang mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Prakoso et al., 2012).

Keadaan gizi balita dipengaruhi oleh pola asuh keluarga terutama ibu dalam hal pemberian makanan. Peran ibu sangatlah sentral dalam keluarga karena secara kultural di Indonesia ibu memegang peranan dalam mengatur tatalaksana rumah tangga sehari-hari termasuk dalam hal pengaturan makanan keluarga (Zuraida, 2013). Hasil penelitian Rakhmawati 2013 menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan perilaku dimana ibu yang mempunyai pengetahuan kurang dapat berpeluang berperilaku kurang (Muhammad, 2018). Hal ini dikuatkan oleh penelitian (Nuh, 2017) yang menunjukkan bahwa balita gizi kurang memiliki ibu dengan perilaku pemberian makanan yang tidak sehat (Naibaho & Gultom, 2018). Selain pengetahuan dan perilaku, sikap ibu juga sangat mempengaruhi seperti yang dijelaskan dalam hasil penelitian Naibaho, 2018 bahwa keterbukaan sikap ibu terhadap kesehatan dapat mempengaruhi penatalaksanaan gizi kurang (Ernawati & Djewarut, 2013).

Penyuluhan merupakan salah satu metode edukasi gizi yang bias digunakan untuk meningkatkan status gizi balita. Ernawati dkk, 2013 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang status gizi (Nursetiya et al., 2019). Hal ini dikuatkan juga oleh penelitian Utomo et al (2019) dalam *Global Alliance For Improved Nutrition* (2019) menunjukkan bahwa pendidikan gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu dalam pemberian makan. Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi gizi dengan metode *emotional-demonstration* terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian makan pada balita gizi kurang.

## Metode

Jenis penelitian adalah *Open-Label Non Randomized Controlled Trial Design* dengan rancangan penelitian *Pre-Post with Control Design* atau disebut juga *Non-Equivalent Group Design* yaitu dengan membandingkan perubahan hasil pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2017).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak balita gizi kurang di Desa Beleke Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Ukuran sampel untuk desain penelitian menggunakan analisis multivariat membutuhkan ukuran sampel yang lebih besar dari analisis lainnya (Septiani, 2018), sehingga diperoleh total subjek penelitian sebanyak 54 orang untuk kedua kelompok. Masing-masing kelompok baik perlakuan maupun kontrol sebanyak 27 orang. Jumlah subjek tersebut sudah memenuhi persyaratan jumlah subjek minimum untuk penelitian eksperimental yaitu 10 hingga 20 subjek untuk masing-masing kelompok baik perlakuan maupun kontrol (Sugiyono, 2017).

Pemilihan sample sebanyak 54 orang dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi diantaranya kriteria inklusi yaitu Balita berusia 12 – 59 bulan, balita dengan status gizi kurang (<-2SD), diasuh dan dirawat oleh ibu kandung balita, menetap di desa beleke, ibu balita yang menjadi responden serta bersedia menjadi sampel penelitian. Kriteria Eksklusi diantaranya yaitu balita status gizi buruk, normal, lebih dan obesitas serta balita gizi kurang dengan penyakit penyerta.

Variabel independen atau sering disebut variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah edukasi gizi dengan metode *Emotional-Demonstration*. Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017) Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah pengetahuan ibu dalam pemberian makan pada balita gizi kurang. Variabel perancu adalah variable pengganggu atau dapat mempengaruhi variabel bebas dan variabel terikat (Septiani, 2018). Dalam penelitian ini variabel perancu adalah *Food Recall 2x 24 jam*.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Karakteristik Umum Responden

Karakteristik umum responden meliputi karakteristik umum ibu balita gizi kurang seperti dalam penelitian ini meliputi pendidikan, pekerjaan serta penghasilan dan karakteristik umum balita gizi kurang meliputi umur, jenis kelamin serta asupan makan.

**Tabel 1.** Karakteristik Umum Ibu Balita Gizi Kurang

<b>Karakteristik Umum</b>	<b>Frekuensi (n) Perlakuan</b>	<b>Persen (%)</b>	<b>Frekuensi (n) Kontrol</b>	<b>Persen (%)</b>
<b>Pekerjaan</b>				
Guru	2	7.4	2	7.4
Honorar	1	3.7	0	0
IRT	19	70.4	23	85.2
Pedagang	2	7.4	2	7.4
Petani	3	11.1	0	0
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100.0</b>	<b>27</b>	<b>100.0</b>
<b>Pendidikan</b>				
TidakSekolah	1	3.7	2	7.4
SD	5	18.5	4	14.8
SMP	5	18.5	8	29.6

<b>Karakteristik Umum</b>	<b>Frekuensi (n) Perlakuan</b>	<b>Persen (%)</b>	<b>Frekuensi (n) Kontrol</b>	<b>Persen (%)</b>
SMA	12	44.4	9	33.3
Perguruan Tinggi	4	14.8	4	14.8
<b>Total</b>	27	100.0	27	100.0
<b>Penghasiln</b>				
<500000	12	44.4	17	62.9
500000-1000000	14	51.8	8	29.6
>1000000-3000000	1	3.7	2	7.4
<b>Total</b>	27	100.0	27	100.0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan ibu balita gizi kurang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) (85,2%) baik pada kelompok perlakuan maupun kontrol dengan tingkat pendidikan rata-rata lulusan SMA (44,4%) baik pada kelompok perlakuan maupun kontrol, tingkat penghasilan ibu balita gizi kurang pada kelompok perlakuan Rp.500.000-1000.000 (51,8%), pada kelompok kontrol rata-rata penghasilan Rp. >500.000 (62,9%).

**Tabel 2.** Karakteristik Umum Balita Gizi Kurang

<b>Karakteristik Umum</b>	<b>Frekuensi (n) Perlakuan</b>	<b>Persen (%)</b>	<b>Frekuensi (n) Kontrol</b>	<b>Persen (%)</b>
<b>Jenis kelamin Balita</b>				
Laki-laki	14	51.9	16	59.3
Perempuan	13	48.1	11	40.7
<b>Total</b>	27	100.0	27	100.0
<b>Umur Balita</b>				
12-23	4	14.8	2	7.4
24-36	5	18.5	11	40.7
37-59	18	66.6	14	51.8
<b>Total</b>	27	100.0	27	100.0
<b>Kategori Tingkat Asupan</b>				
<b>Asupan Energi</b>				
Defisit Berat	22	81.5	20	70.4
Defisit Sedang	0	0	2	7.4
Defisit Ringan	4	14.8	3	11.1
Normal	0	0.0	1	3.7
Lebih	1	3.7	1	3.7
<b>Total</b>	27	100.0	27	100.0
<b>Asupan Protein</b>				
Defisit Berat	22	81.5	18	66.7
Defisit Sedang	0	0.0	1	3.7
Defisit Ringan	1	3.7	4	14.8
Normal	1	3.7	3	11.1
Lebih	3	11.1	1	3.7
<b>Total</b>	27	100.0	27	100.0
<b>Asupan Lemak</b>				
Defisit Berat	25	92.6	17	63.0
Defisit Sedang	2	7.4	5	18.5
Defisit Ringan	0	0.0	1	3.7
Normal	0	0.0	1	3.7
Lebih	0	0.0	3	11.1
<b>Total</b>	27	100.0	27	100.0
<b>Asupan karbohidrat</b>				
Defisit Berat	23	85.2	24	88.9

Karakteristik Umum	Frekuensi (n) Perlakuan	Persen (%)	Frekuensi (n) Kontrol	Persen (%)
Defisit Sedang	3	11.1	1	3.7
Defisit Ringan	1	3.7	1	3.7
Normal	0	0.0	1	3.7
Lebih	0	0.0	0	0.0
<b>Total</b>	27	100.0	27	100.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar balita gizi kurang baik dari kelompok kontrol maupun perlakuan berjenis kelamin laki-laki (55.6%) dengan rentang usia balita antara 37-59 bulan (59.3%). Tingkat asupan balita gizi kurang dari kelompok perlakuan menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki tingkat asupan energi defisit berat (81.5%), tingkat asupan protein defisit berat (81.5%), tingkat asupan lemak defisit berat (92.6%) dan tingkat asupan karbohidrat defisit berat (85.2%). Begitu juga dengan kelompok kontrol, keseluruhan asupan zat gizi baik energi, protein, lemak dan karbohidrat termasuk dalam defisit berat.

## B. Analisa Bivariat

Hasil uji bivariat edukasi gizi dengan metode *emotional-demonstration* terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian makan pada balita gizi kurang dapat di lihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Analisa Bivariat Edukasi Gizi dengan Metode *Emotional-Demonstration* terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makan pada Balita Gizi Kurang

Variabel Penelitian	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol		p value
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	
Pengetahuan	60.74 12.99	± 79.63 ± 10.19	55.56± 8.47	57.41±8.59	0.000

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu balita gizi kurang sebelum diberikan perlakuan edukasi gizi dengan metode *emotional-demonstration* (*pre-test*) sebesar 60.74±12.99 dan terjadi peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan perlakuan edukasi gizi dengan metode *emotional-demonstration* (*post-test*) sebesar 79.63±10.19 dengan *p value*=0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh edukasi gizi metode *emotional-demonstration* terhadap pengetahuan ibu balita gizi kurang.

## C. Analisis Multivariat

**Tabel 4.** Analisis Multivariat *Pre-Post Test* Pengetahuan Ibu Balita Gizi Kurang

Variabel Penelitian	Kelompok Perlakuan		p value	Adjusted R Square
	Pre-test	Post-test		
Pengetahuan	0.014	0.020	0.000	0,932

Berdasarkan tabel 4. Hasil uji statistik regresi linear berganda multivariat menunjukkan bahwa besarnya pengaruh edukasi gizi metode *Emotional Demonstration* terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita gizi kurang adalah 0.020 dengan *p value*= 0.000. Hal ini berarti bahwa

edukasi gizi metode *Emotional Demonstration* memberikan berpengaruh 93 kali lebih besar terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pemberian makan balita gizi kurang.

Hasil analisis statistis menggunakan uji *Paired Sample T Test* diperoleh nilai *p-value* = 0.000 artinya ada pengaruh yang signifikan antara edukasi gizi dengan metode *emotional-demonstration* terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian makan pada balita gizi kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Novianti (2011) di RSPAD Gatot Suebrotto Jakarta, diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian makan pada balita gizi kurang ( $p=0.001$ ) (Novianti, 2011).

Peran ibu sebagai pengasuh sangatlah penting dan berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang balita. Pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi balita terutama status gizi kurang. Pengetahuan ibu berkaitan erat dengan cara pemberian makanan pada balita. Pengetahuan ibu dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku dalam pemberian makanan. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa ibu balita dengan pengetahuan kurang memiliki hubungan yang bermakna dengan status gizi kurang dibandingkan dengan ibu balita dengan pengetahuan baik atau cukup (Suhendi, 2009) Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan terkait gizi bagi balitanya. Tinggi rendahnya pendidikan berpengaruh terhadap daya terima sebuah informasi yang diberikan. Tingkat pendidikan ibu menjadi salah satu faktor yang menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh (Suciati, et al., 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan ibu balita lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini dapat mempengaruhi daya terima ibu balita terhadap edukasi *Emotional-Demonstration* yang diberikan. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner pengetahuan ibu balita sebelum diberikan edukasi gizi metode *emotional demonstration* termasuk dalam kategori sedang sedangkan setelah diberikan edukasi gizi metode *emotional demonstration* meningkat menjadi kategori baik.

Metode *emotional-demonstration* merupakan edukasi interaktif menggunakan permainan antar individu dan kelompok yang dilakukan secara sederhana untuk memancing kekuatan emosional yang digunakan dalam kegiatan demonstrasi. Metode ini mudah dimengerti dan dipahami karena menggunakan permainan untuk menyampaikan materi (Zakiyah, 2020).

## Kesimpulan

Ada pengaruh edukasi gizi dengan metode *emotional-demonstration* terhadap pengetahuan Ibu dalam pemberian makan balita gizi kurang ( $p=0.000$ ).

## Saran

Mengingat bahwa gizi kurang pada anak balita dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan balita khususnya balita usia 12-59 bulan maka disarankan kepada:

### A. Kepala Desa Beleke

Berdasarkan data-data yang didapatkan dari penelitian ini maka disarankan kepada Kepala

Desa Beleke untuk meningkatkan kegiatan edukasi gizi. Pihak Desa Beleke juga dapat menggunakan edukasi gizi dengan metode *emotional-demonstration* dengan menggunakan modul-modul yang mudah dimengerti dan dipahami. Beberapa modul berisi materi, isi piring yang menjelaskan bagaimana porsi makan balita yang sesuai kemudian materi jadwal makan yang menjelaskan kapan saja balita diberikan makanan pokok, selingan dan ASI dan materi yang menjelaskan dampak dari pemberian jajanan tidak sehat pada balita.

## **B. Bagi Keluarga atau Ibu Balita**

Disarankan ibu balita untuk lebih sering mengikuti kegiatan posyandu dan penyuluhan yang diadakan di setiap desa atau dusun tersebut. Dan meningkatkan pengetahuan dan mencari informasi kesehatan terutama dengan keterkaitan ketepatan perilaku dalam pemberian makan pada balita.

## **Daftar Rujukan**

- Dinas Kesehatan Lombok Barat. (2019). *Data Persentase Underweight Februari 2018 dan Februari 2019*. Lombok Barat: Dinas Kesehatan.
- Ernawati, H., & Djewarut, H. (2013). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas Makassar*. *Jurnal Kesehatan*, 2(2).
- Erni, K. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Baledono, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(10).
- Getar, H., & Rukminto, A. I. (2015). *Kajian Permasalahan Dan Potensi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Bagi Anak Dalam Kaitannya Pada Kualitas Hidup Anak Yang Tidak Berkecukupan Gizi Di Keluarga Miskin Perkotaan*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Global Aliance For Improved Nutrition*, 2019. *Ubah Perilaku Gizi Masyarakat, Emo-Demo*. Surabaya, diambil pada tanggal 30 Maret 2020.
- Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Hasil Utama Rikesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Muhammad, N. (2017). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap, Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Padang Bulan*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara.
- Naibaho, C. C., & Gultom, D. (2018). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Penatalaksanaan Gizi Buruk Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli*. Tesis. Universitas Prima Indonesia.
- Noviati. (2011). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Demontrasi Dan Praktek Terhadap Pengetahuan Ibudan Asupan Zat Gizi Balita Dengan Gizi Kurang Di RSPAD Gatot Suebroto Jakarta*. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nursetiya, U. N., Nugraheni, S. A., & Rahfiludin, M. Z. (2019). *Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Ibu Dalam Pemberian Makan Balita Gizi Kurang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4).

- Prakoso, B. I., Yamin, A., & Susanti, R. D. (2012). *Hubungan Perilaku Ibu Dalam Memenuhi Kebutuhan Gizi Dan Tingkat Konsumsi Energi Dengan Status Gizi Balita Di Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang*. Skripsi. Universitas Padjajaran.
- Septiani, B. D. S. (2018). *Pengaruh Minuman Sari Kacang Hijau dan Olahraga Stretching terhadap Nyeri Haid Primer Remaja Putri*. Tesis. Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Suciati, N., Kristiawati., Krisnana, I. (2015). *Hubungan Perilaku Ibu Dengan Status Gizi Kurang Anak Usia Toddler*. *Jurnal Pedimaternal*, 3(1).
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suhendi. (2009). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Status Gizi Anak dibawah Lima Tahun (Balita) di Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Susana, Limanto., Liliana., & Surono. (2019). *Edukasi pemberian makanan tambahan bagi Ibu balita gizi kurang*. *Community Development Journal*, 3(1).
- Zakiyyah, et al. (2020). *Pengaruh Emo-Demo Terhadap Menu MP ASI Pada BADUTA*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1).
- Zuraida, R. N. (2013). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Anak Usia 12-24 Bulan*. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.